

**PRAKTIK SISTEM PEMBAYARAN DALAM PENGKILINGAN *GABAH*
di DESA DADAPMULYO KECAMATAN SARANG KABUPATEN
REMBANG**

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, keadaan suatu wilayah sangat berpengaruh dan menentukan watak serta sifat dari masyarakat yang menempatinnya, sehingga karakteristi masyarakat itu akan berbeda antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Dadapmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang, yang mana diantaranya adalah faktor geografis, faktor sosial, keagamaan, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor budaya.

Desa Dadapmulyo adalah sebuah Desa yang bisa dikatakan masih alami karena letaknya jauh dari kota sehingga Desa ini jauh dari polusi. Desa Dadapmulyo adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan SarangKabupaten Rembang. Adapun daerah-daerah yang membatasi Desa Jungkarang Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Nglojo Kecamatan Sarang.

4	Safuwani	Kadus Dabong
5	Bu Tarmin	Kadus Lambang
6	Bambang	Kadus Lancang
7	Ahmadi	Ketua BPD
8	Asropi	Ketua LPKMD

Sumber: Sudah diolah oleh peneliti²

Adapun jumlah penduduk di Desa Dadapmulyo pada tahun 2017 mencapai (4123) jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Desa Dadapmulyo

NO	Uraian	Keterangan
1	Laki-Laki	2000 Orang
2	Perempuan	2123 Orang
3	Kepala Keluarga	1165 KK

Sumber: Sudah diolah oleh peneliti.³

1. Kondisi Sosial Agama

Berdasarkan catatan yang terdapat di kantor kepala Desa Dadapmulyo dari jumlah penduduknya, 100% penduduknya beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, sehingga corak dan tradisi budaya yang dilatarbelakangi ajaran Islam juga sangat menonjol

²Ibid.³Ibid.

dalam kegiatan kemasyarakatan. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat disekitar diantaranya:

- a. Kegiatan yasinan yang dilakukan oleh para lelaki baik itu yang bapak-bapak, Remaja dan yang masih kecil. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at setelah solat Isya' di tempat yang berbeda, bergiliran di rumah-rumah penduduk atau mushollah yang ada disana.
- b. Kegiatan diba'iyah yang dilakukan oleh anak-anak remaja putra dan putri setiap malam selasa setelah Magrib di tempat masjid secara bergiliran.
- c. Kegiatan tahlil sekaligus pengajian yang dilakukan oleh semua kalangan perempuan setiap sebulan sekali ditempat rumah warga secara bergantian.

Desa Dadapmulyo yang seluruh warganya beragama Islam juga mempunyai fasilitas keagamaan yang cukup lengkap. Hal ini terbukti dengan dibangunnya masjid dan musholla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Tempat Sarana Ibadah di Desa Dadapmulyo

NO	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
5	Mushollah	13

Sumber: Sudah diolah oleh peneliti⁴

⁴ Ibid.

Tradisi kebudayaan Desa Dadapmulyo terdapat beberapa persepsi terutama dikalangan masyarakat yang tingkat pendidikannya lebih tinggi. Mereka lebih mengutamakan akal dari pada perasaan. Berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya masih dikatakan rendah, mereka lebih mengutamakan perasaan, sehingga mereka masih berpegang teguh pada tradisi, bahkan tradisi yang ada dijadikan sebuah keyakinan.

Berbicara mengenai pendidikan selalu terkait dengan sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang ada, karena sarana tersebut merupakan tolak ukur bagi perkembangan pendidikan anak didik generasi yang akan datang. Masyarakat Desa Dadapmulyo rata-rata mengenyam pendidikan sampai SMP/MTs, tetapi beberapa tahun terakhir kesadaran akan pendidikan mulai meningkat sehingga yang melanjutkan ke tahap selanjutnya juga semakin banyak. ada juga sebagian yang mengenyam sampai perguruan tinggi. Adapun rincian tentang sarana pendidikan dan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Dadapmulyo

NO	Keterangan	Jumlah Sekolah
1	SDN	1
2	MI	1

3	TK	2
---	----	---

Sumber: Sudah diolah oleh peneliti⁵

Sedangkan data penduduk menurut tingkat pendidikannya adalah sebagaiberikut:

Tabel 3.6

Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	250
2	SD	950
3	SMP	600
4	SMA	368
5	D3/Sederajat	3
6	S1/Sederajat	10

Sumber: Sudah diolah oleh peneliti⁶

4. Kondisi sosial ekonomi

Dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, warga Desa Jungkarang berkecimpung di beberapa macam sektor dalam hal pekerjaan dan disesuaikan dengan minat dan keahliannya. Seperti bercocok tanam/petani, pedagang, pengusaha, buruh, pegawai negeri, bidan, guru dan yang lainnya. Namun menurut hasil survey yang ada, mayoritas penduduk di Desa Dadapmulyo rata-rata bekerja di sektor pertanian, buruh dan swasta sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

Tabel 3.7

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	715
2	Pedagang	20
3	PNS	15
4	Bidang Swasta	10
5	Bidan	1
6	TNI	-
7	Buruh Tani	90
8	POLRI	-
9	Pensiun PNS, POLRI/TNI	-

Sumber: Sudah diolah oleh peneliti.⁷

B. Praktik Sistem Pembayaran dalam Penggilingan *Gabah* di Desa Dadapmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

Pada umumnya tarif pembayaran jasa penggilingan gabah menggunakan alat timbangan. Berdasarkan praktek yang ada di Desa Dadapmulyo dalam menyelep gabahnya menggunakan tarif pembayaran sistem karungan dalam penggilingan *gabah*. Dengan memakai cara-cara sistem karungan melenceng dari aqidah, pada kenyataannya praktik seperti ini masih terjadi dalam masyarakat. Hal itu disebabkan beberapa faktor

⁷ Ibid.

seperti pengusaha gilingan gabah ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan juga bagi pelanggan penggiling hal itu dianggap cepat dan tidak antri lama untuk menggilingkan.

Berhubungan di Desa Dadapmulyo terdapat cuma satu mesin penggiling gabah, penulis akan wawancarai 1 pemilik jasa penggiling gabah dan 7 para pihak pengguna jasa penggiling gabah di Desa Dadapmulyo. Berdasarkan mewawancarai bapak sutrino yakni pemilik penggiling gabah di Dadapmulyo dengan memiliki dua buruh untuk kariawan untuk membantunya, Beliau menjelaskan asal mula digunakannya pembayaran sistem karungan yakni mengikuti kebiasaanya masyarakat dahulu.⁸

⁸Sutrisno (pemilik gilingan *gabah*), wawancara 20 juni 2017

pembayaran system karungan itu dikarenakan tidak perlu repot-repot antri lama, atau misalnya saja sedang punya acara namun ingin menggilingkan padinya itu cukup mengatarkan gabahnya di tempat penggilingan itu gak nunggu menimbang bagi penyewa jasa gilingan gabah. Si pemilik jasa gilingan gabah itu juga mendapat keuntungan lebih, karena dia memberikan fasilitas

Dalam kesepakatan tersebut pun tidak dibahas secara mendetail tentang hak dan kewajiban kedua belah pihak. Menurut penuturan Bapak Sudarsono salah seorang petani, yang penting hak dan kewajiban masing-masing pihak bisa terpenuhi.⁹ Hak pengguna penggiling *gabah* adalah memperoleh pelayanan jasa untuk menggilingkan padinya. Adapun kewajibanya membayar pemilik jasa gilingan gabah yang telah selesai mengerjakan pekerjaannya.

⁹Sudarsono (Pengguna jasa giling padi), *Wawancara*, Rembang Juni 2017.

kekeluargaan yang kental. Untuk menerima tarif pembayaran sistem karungan atas jasa penggilingan, pemilik jasa penggiling *gabah* tinggal menerima pembayaran yang udah di sepakati kedua pihak, walaupun perjanjiannya tidak secara tertulis. Ada kalanya semua petani yang menggilingkan *gabah* itu mengetahui berapa kepastian bobot karung itu untuk patokan tarif pembayaran sistem karungan.

Dari info yang penulis dapatkan di Desa Nglojo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang, tarif pembayaran atas jasa giling *gabah* tidak menggunakan sistem karungan seperti di Desa Dadapmulyo. Di Desa Nglojo tarif pembayarannya menggunakan dengan sistem alat timbang selayaknya seperti penggilingan gabah yang lain. Sebenarnya cara tarif pembayaran atas

Masyarakat sudah melaksanakan akad ini turun temurun, dan masyarakat awam hanya melihat adanya kemanfaatan bagi dirinya selaku pemilik penggilingan *gabah* dan bagi penyewa gilingan *gabah*. Bisa saya katakan, bahwa pemilik jasa penggilingan *gabah* tidak peduli akad ini sah atau tidak menurut hukum islam. Yang penting bagi pemilik jasa penggilingan *gabah* ini sudah ada saling memahami dan rela diantara para penyewa jasa penggiling *gabah*. Pertimbangan yang lain yaitu tidak ada yang merasa dirugikan dalam pelaksanaan upah seperti ini. Jadi menurut saya, akad tersebut boleh-boleh saja dilakukan, baik dalam arti telah memenuhi kebutuhan maupun belum.¹¹

¹¹Ahmadi (Tokoh masyarakat Desa Dadapmulyo), *Wawancara*, Rembang, 20 Juni 2017.

Dari penjelasan di atas, bawah menemukan tidak ada kepastian dalam ukuran besar kecil karungnya, walaupun praktek itu tidak ada kepastian ini tetap di perbolehkan karena udah adatnya dan penyawa jasa penggilingan gabah dan pengusaha jasa gilingan gabah udah rela sama rela dalam praktek pembayaran upah penggilingan gabah dengan sistem karungan, di Desa Dadapmulyo Kecamatan Kabupaten Rembang.

¹³ Pak Sumarno (Kepala Dusun lancang), Bapak Salam (Warga Desa), Ibu Rubingah (Warga Desa), dan Mbah Keri (Warga Desa), *Wawancara*, Rembang, 24 Juni 2017.